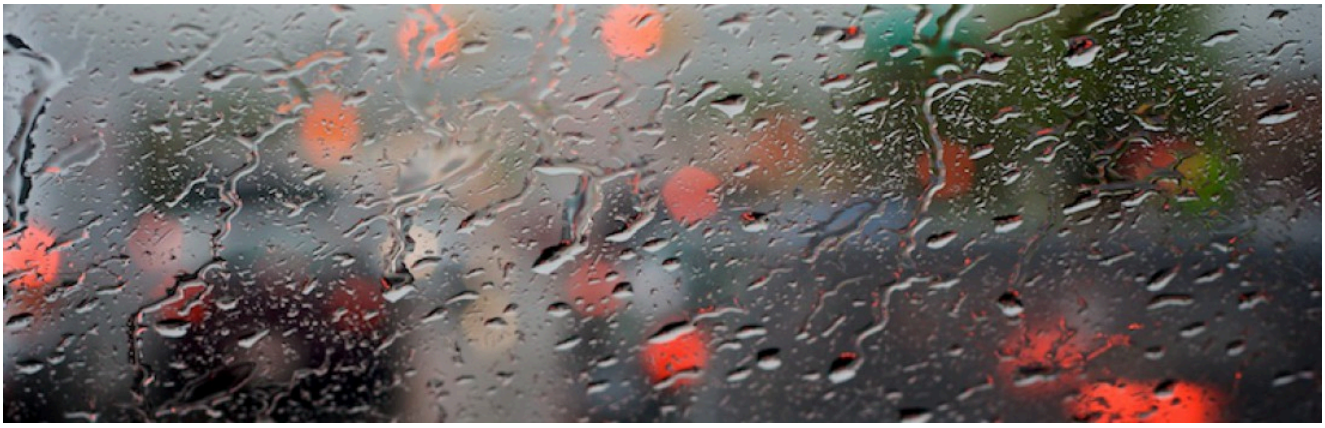

Saat ini adalah Sesuatu yang Abadi: Tentang Cara Menatap

April 14, 2017 by kinky ninja | 7 Comments

> *Men look at women. Women watch themselves being looked at.*
>
> —John Berger, *Ways of Seeing*

Untuk pertama kalinya baru kali ini aku sungguh-sungguh memperhatikan dirinya, terutama dengan gaun terusan selutut bermotif floral seperti ini. Ia memiliki payudara yang tidak terlalu besar, malah sudah cenderung turun mengingat usianya, sedikit lemak di perutnya, tapi dengan pantat yang masih kencang. Tentu saja, ia rajin mengolah tubuhnya, betisnyapun membentuk dengan begitu baik. Entahlah, aku tidak tahu mengapa aku tiba-tiba berpikir demikian, tetapi aku seperti tersadarkan. Begitu saja. Tiba-tiba segala geraknya terasa sedemikian sensual, menggoda, payudaranya yang bergerak naik turun walau tertahan oleh bra, pantat dan pinggulnya yang bergerak menggoda setiap kali ia berjalan, betisnya yang begitu indah.

Tak pernah sebelumnya aku melihatnya sebagai obyek seksual, tetapi dalam sekejap ia berubah!

Di satu titik, ia berjongkok untuk mengambil uangnya yang terjatuh. Aku tak mungkin tidak menatap sekelebatan paha pucatnya. Seraya

MEMORIES

- Tentang Homofobia
- Pasca Agustus ’25
- Singapura, Juni 2026: Tangerine
- Gregorius Hugo
- À l’éloge des femmes plus âgées
- Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- Paradoks Kesempurnaan Sistem
- Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- Tentang Penderitaan

TIME

April 2017

M	T	W	T	F	S	S
					1	2
3	4	5	6	7	8	9
10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23
24	25	26	27	28	29	30

menelan ludah, Tuan Markus mulai hidup, menggeliat dan bertumbuh, mencari posisi terbaiknya di balik balutan celananya. Mengeras seperti sebuah batangan besi.

Sungguh. Aku tak pernah sebelumnya berpikir seperti demikian.

Aku berpikir bahwa aku mulai keterlaluan. Tetapi aku harus mengakui bahwa pikiran ini muncul dan eksis di benakku. Aku tak bisa berpura-pura hal ini tidak eksis sama sekali sebagaimana aku tak bisa mengalihkan pandanganku darinya, dengan jantung berdebar-debar memburu, panas tubuhku naik, nafasku mulai pendek-pendek dan hasratku meletup-letup. Karena aku melihat dirinya!

Aku masih memperhatikannya bergerak menuju sofa di sebelah kananku, membuat setiap bagian tubuhnya bergerak, bergoyang. Jantungku masih berdebar-debar sementara rambut di tanganku berdiri. Merinding sebagaimana aku mulai membayangkan sensasi halusnya kulit tubuhnya bergesekan dengan kulitku. Aku mulai gelisah. Tak lama aku merasa bahwa aku tak mampu lagi duduk di sebelahnya. Aku harus beranjak pergi. Sesuatu yang tak kuperhitungkan akibat benakku dikabuti oleh hasrat yang merekat erat, terjadi. Aku lupa bahwa Tuan Markus sedang dalam situasi puncaknya. Pasti bagian depan celanaku menggembung.

Aku hanya ingin segera pergi mencari toilet yang bersih—hei, semua toilet di sini bersih dan terawat. Aku hanya ingin melepaskan beban ini. Ada beban yang harus dilepaskan.

Masalahnya aku harus berdiri melewati pinggiran sofa yang ia duduki. Masalah selanjutnya lagi, entah mengapa kala aku berjalan nyaris melewatinya, ia juga malah mendadak berdiri seperti ada yang mengomandoi.

Ternyata ia meraih tissue. Ia membungkuk dengan berpegangan tangan di ujung meja yang hanya setinggi sekitar 60 sentimeter. Pantatnya jelas tercetak ketat pada gaunnya. Hanya karena ia mendadak berdiri sementara aku juga mendadak berdiri untuk berjalan menuju toilet, di area antara sofa dan meja yang demikian sempit, tubuh kami bertumbukan. Sedikit bertumbukan. Tuan Markus bertumbukan dengan bundar pantatnya. Aku membeku sepersekian detik. Tampaknya ia juga. Waktu serasa berhenti.

Ia pasti merasakan bahwa penisku, sang Tuang Markus, yang

« Mar May »

RECENT RESPONSES

- kinky ninja on Pasca Agustus ’25
- pollastrius on Pasca Agustus ’25
- kinky ninja on Gregorius Hugo
- Penyuka yuka honjo on Gregorius Hugo
- kinky ninja on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Library Assistant on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- rex tukangtidur on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan

FOLLOW MEMORIES VIA EMAIL

Enter your email address to follow this journey back home and receive notifications of new posts by email.

Email Address

Sign me up!

STORAGE

bertumbukan dengan bulat pantatnya.

Tapi ia seperti biasa, sigap menguasai emosi. Ia segera berdiri, berbalik dan berkata, maaf. Ia seakan tak menyadari bahwa tumbukan tak sengaja barusan memperkenalkan Tuan Markus yang sedang dalam kondisi primanya dengan pantat yang lembut dan kenyal.

Untuk sesaat telingaku menangkap suaranya berkata, "Oh, maaf!" seraya menatapku. Aku dengan cepat kembali menyingkirkan kabut-kabut yang menganggu dan kembali fokus pada wajahnya.

Aku hanya mengangguk. Dan dalam suaraku yang tercekat, aku berkata terbata-bata: tubuh kamu wangi.

Wajahnya berubah sepersekian detik. Ada kerutan hadir sesaat di bidang antara kedua alisnya yang memang sudah menyimpan kerut.

Biasanya juga seperti ini. Jawabnya. Tentu dengan raut wajah heran.

Tapi aku malah menatap wajahnya. Mendadak alis tipisnya menjadi begitu menarik, kerutan di antaranya malah menambah kesempurnaannya. Aku suka telinganya, pangkal rahangnya, sedikit urat yang terlihat sudah menghiasi sebagian pinggiran lehernya. Dagunya. Sudut bibirnya…

Kamu. Kenapa, tanyanya lagi. Mendadak. Kali ini penuh dengan tekanan dalam setiap kata.

Sepersekian detik, aku tersadar dan kembali mendarat di bumi. Mataku terbuka dan berkejap-kejap.

Oh, maaf, ujarku spontan, aku harus pergi ke belakang.

Masih dengan matanya yang lurus menatap mataku, ia menggeser tubuhnya, memberiku ruang untuk lewat. Wajahnya memancarkan rasa kesal bercampur aduk dengan heran. Sementara aku berusaha sesegera mungkin meninggalkan ruangan ini, seraya menyembunyikan gembung dalam celana yang ditimbulkan oleh Tuan Markus.

Tanpa menolehpun aku tahu bahwa kedua matanya terus menatapku, mengikutiku, hingga aku meninggalkan ruangan.

Select Month

STRONGEST MEMORIES

[NSFW] Kisah-Kisah Melenceng yang Kupersembahkan bagi para Imoral

Saat Ini adalah Sesuatu yang Abadi

Shanghai, November 2016: Metropolitan di Bawah Komunisme

London, Juli 2016: 40 Tahun Subkultur Subversif

Tentang Menjadi Manusia Indonesia: Kemiskinan Umat dan Dampak Kemajuan Teknologi

Pasca Agustus '25

Shanghai, November 2016: Aku adalah Setitik Air di Tengah Samudera Sejarah

Tentang Debat

Dunia Spektakular: Seni Pembebasan Versus Seni Korporat

Tentang Menjadi Manusia Indonesia: Antara Eropa dan Indonesia

Author: kinky ninja

I am only human. Lived in Jakarta but somehow left parts of my heart somewhere else. This blog is about getting on with things as they are. The disasters are all about continuity, about finding ways of enduring in the face of hopelessness; what we do deals in the need to find ways of telling truth in a postmodern world of rumbling emotional chaos. My writings are about both; about bearing the unbearable and giving a true account of it. This is my memories, this is my journey to fade into nothingness.

7 THOUGHTS ON "SAAT INI ADALAH SESUATU YANG ABADI: TENTANG CARA MENATAP"

Leave a comment

bored-ninja-girl
April 20, 2017 at 2:10 pm

laki memang nga pernah berubah

★ Like

Reply

kinky ninja
April 21, 2017 at 5:52 am

the more things change the more things stay the same, girl

★ Like

Reply

lady snowblood
April 24, 2017 at 1:59 pm

Sepertinya perempuan juga tidak pernah berubah koq kalau dilihat dari sudut pandang tertentu.

★ Like

Reply

bored-ninja-girl
April 26, 2017 at 12:35 am

Yang emang nga mo berubah banyak. Bukan hanya cowo tapi jg cewe. Tapi emang dunia nga perlu berubah ya? Sekadar utk memanusiakan perempuan jg nga ya?

★ Like

Reply

---

lady snowblood
April 26, 2017 at 11:21 pm

Funny. Kita tidak sedang bicarain apa dunia perlu berubah atau tidak. Problem hadir waktu kamu generalisir dan buat jadi binary opposition antara laki-laki yang tidak pernah berubah dengan perempuan (as a consequence from your point) yang dapat berubah.

★ Like

Reply

---

bored-ninja-girl
April 27, 2017 at 5:26 am

Gini dah mba. Lu ngrasa nga kalo cowo itu sampai kiamat juga bakal patriarkis kalo kita cewe nga mulai solidaritas sesama cewe?

★ Like

Reply

---

lady snowblood
April 28, 2017 at 1:16 am

Mule kemana-kemana deh ini dan koq yang dibahas di muka malah nguap entah kemana.

★ Like

Reply

Leave a comment

← Previous Post Next Post →

Top